

USULAN PENELITIAN

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPEDENSI TERHADAP
KUALITAS AUDIT (STUDY EMPIRES PADA AUDITOR DI
INSPEKTORAT KABUPATEN SUMBAWA BARAT)**



diajukan oleh

AMRI WAHYUDI

NPM.17.1529.SA

**JENJANG PENDIDIKAN PROGRAM SARJANA (S1) JURUSAN
AKUNTANSI PROGRAM STUDI AKUNTANSI SEKOLAH TINGGI
ILMU EKONOMI AMM MATARAM**

2020/2021

PERSETUJUAN USULAN PENELITIAN SKRIPSI

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPEDENSI TERHADAP
KUALITAS AUDIT (STUDY EMPIRES PADA AUDITOR DI
INSPEKTORAT KABUPATEN SUMBAWA BARAT)**

Diajukan oleh

AMRI WAHYUDI

NPM 17.1529.SA

Mataram,

Pembimbing I

Lalu Mimbar, SE.MM.

NIDN. 0831126905

Mataram,

Pembimbing II

Dra. Baiq Kisnawati M.Ak

NIDN. 0817066301

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan akuntabilitas sektor publik terhadap terwujudnya *good governance* di Indonesia saat ini semakin meningkat. Hal ini dikarenakan masih buruknya pengelolaan birokrasi dan merajalelanya kasus korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, seperti penyelewengan wewenang, pungutan liar, uang pelicin, uang suap, atau uang tutup mulut (Laksita, 2018). Lihat saja misalnya kasus korupsi penerbitan surat Izin Usaha Pertambangan (IUP) yang dilakukan oleh Bupati Kotarawingin Timur yang ditetapkan sebagai tersangka atas korupsi IUP di daerah itu. Dalam kasus tersebut negara mengalami kerugian sebesar 5,8 triliun dan diduga menguntungkan diri sendiri dan korporasi pemberian IUP kepada tiga perusahaan pada periode 2010-2015.

Melihat kondisi tersebut, pemerintah haruslah berupaya menerapkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good corporate governance*) untuk mencegah terjadinya *fraud* dan KKN. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 101 tahun 2000 merumuskan arti *good governance* yaitu ke pemerintahan yang mengembangkan dan menerapkan prinsip-prinsip profesionalisme, akuntabilitas, transparansi, pelayanan prima, demokrasi, efisiensi, efektivitas, supremasi hukum dan dapat diterima oleh seluruh masyarakat. Lebih lanjut lagi dijelaskan menurut Septiari dan sujana (2013)

tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, proses pengawasan dan pemeriksaan atas pengelolaan keuangan negara di Indonesia dilakukan oleh seorang auditor pemerintah yang salah satunya adalah aparat pengawas intern pemerintah atau dikenal dengan APIP. Unit kerja APIP tersebar diberbagai wilayah provinsi/kabupaten/kota di Indonesia yang salah satunya yaitu Inspektorat Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati Sumbawa Barat. Auditor APIP adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang mempunyai jabatan fungsional auditor dan/atau pihak lain yang diberi tugas, wewenang, tanggung jawab dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang melaksanakan pengawasan pada instansi pemerintah untuk dan atas nama APIP (Turangan dkk, 2016).

Inspektorat saat ini telah memiliki Aparatur Fungsional, yaitu dengan diresmikannya Jabatan Fungsional Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintah di Daerah (JFP2UPD) melalui peraturan Negara Nomor 15 Tahun 2009 tentang Jabatan dan Angka Kreditnya, maka ini terdapat dua jabatan fungsional yang ada pada Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) yaitu Jabatan Fungsional Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintah di Daerah (JFP2UPD) dan Jabatan Fungsional Auditor (JFA).

Peraturan Kepala Bidang Kepegawaian Negara Nomor 25 Tahun 2011 tentang Pedoman Audit Kepegawaian menjelaskan bahwa Audit

Kepegawaian merupakan suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti-bukti yang didapatkan melalui tim yang kompeten dan independen untuk mengetahui apakah dalam menyelenggarakan kebijakan peraturan perundang-undangan di bidang kepegawaian sudah sesuai dengan norma, standar dan prosedur yang telah ditetapkan. Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa audit kepegawaian merupakan proses pengumpulan hingga pengevaluasian data-data maupun informasi yang didapatkan, apakah sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan melalui tim yang independent dan berkompeten sehingga dapat diketahui kualitas dari suatu tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan.

Seorang auditor akan memberikan keyakinan positif yang dibuat manajemen dalam laporan keuangan apabila menunjukkan tingkat keyakinan kepastian bahwa laporannya adalah benar. Tingkat keyakinan yang mampu dicapai auditor akan ditentukan oleh hasil bukti yang dikumpulkan. Semakin banyak jumlah bukti yang relevan dan kompeten, semakin tinggi pula keyakinan yang dicapai oleh auditor (Laksita, 2018)

Dewasa ini, peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) semakin lama semakin strategis dan bergerak mengikuti kebutuhan zaman. APIP diharapkan menjadi agen perubahan yang dapat menciptakan nilai tambah pada produk atau layanan instansi pemerintah. Dalam Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (2013) menyatakan bahwa APIP merupakan salah satu unsur manajemen pemerintah yang penting dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*) yang mengarah

pada pemerintahan/birokrasi yang bersih (*clean government*). Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan peran APIP yang efektif. Peran APIP yang efektif dapat terwujud jika didukung dengan auditor yang profesional dan kompeten dengan hasil audit intern yang semakin berkualitas. Jadi auditor yang berkualitas akan menghasilkan audit yang berkualitas pula. Untuk mencapai hasil audit intern yang berkualitas maka pelaksanaan audit harus sesuai dengan standar audit yang ada (Turangan dkk, 2016).

Salah satu teori yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menemukan penyebab auditor melakukan penghentian prematur prosedur audit adalah teori atribusi. Teori ini mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri yang ditentukan dari internal atau eksternal dan pengaruhnya terhadap perilaku individu (Febrina, 2012).

Dengan demikian dalam pelaksanaan tugasnya, seorang APIP haruslah menantikode etik maupun standar audit APIP yang telah ditetapkan. Kode etik APIP diatur dalam peraturan Menteri Negara Pedayagunaan Apratur Negara (Permenpan) No. PER/04/M.PAN/03/2008. Sementara, standar audit APIP diatur dalam No.PER/05/M.PAN/03/2008. Di dalam kode etik APIP maupun standar audit, diatur prinsip perilaku yang berlaku bagi auditor yaitu kompetensi, dan indepedensi. Begitu juga di dalam standar audit, mengatur tentang independensi APIP dan objektivitas (Ferdiansyah, 2016). Prinsip perilaku tersebut menunjukkan karakteristik

personal seorang auditor yang merupakan salah satu penentu terhadap kualitas hasil audit yang akan dilakukan.

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas bahwa auditor akan baik dan benar menemukan laporan kesalahan material, keliru, atau kelalaian dalam laporan materi keuangan klien (Harahap, 2018). Menurut Susanti dan Taringan (2013) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Untuk menghasilkan kualitas audit, tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya kompetensi, dan Independensi.

Kompetensi sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (Permenpan) No.PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik APIP menekankan auditor harus memiliki pengetahuan, keahlian, pengalaman dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas. Perilaku kompetensi auditor sektor publik meliputi antara lain; tugas pengawasan sesuai dengan standar audit, selalu meningkatkan kemahiran profesi, keefektifan dan kualitas hasil pekerjaan, menolak untuk melaksanakan tugas apabila tidak sesuai dengan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang dimiliki (Ferdiansyah, 2016).

Menurut Tandiontong (2016) dan Indranata (2006) mengemukakan bahwa kompetensi berhubungan erat dengan pengetahuan, kemampuan atau keterampilan dan sikap kerja ditambah atribut kepribadian yang dimiliki seseorang. Kompetensi harus dievaluasi melalui proses yang

mempertimbangkan perilaku pribadi dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan, pekerjaan, pengalaman pelatihan auditor dan pengalaman audit. Kompetensi auditor sangat berpengaruh terhadap hasil audit yang dilakukan auditor. Semakin baik kompetensi yang dimiliki seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik pula.

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansyah (2016) dan Kustilawati (2014) yang menemukan hasil bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Kisnawati (2012) bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Independensi seorang auditor merupakan kondisi seorang auditor yang tidak memiliki ikatan dari adanya berpengaruh pihak lain. Seorang harus bersikap tidak memihak karena auditor bekerja demi kepentingan umum, semakin baik tingkat independensi seorang auditor maka kualitas laporan audit yang akan dihasilkannya juga akan semakin bagus. Penelitian mengenai hal ini pernah dilakukan I Dewa Nyoman Wiratmaja, (2019) diperoleh hasil bahwa independensi sang auditor berpengaruh positif/searah terhadap kualitas laporan audit yang dihasilkan auditor yang bersangkutan. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Oklivia (2014) bahwa Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini memilih Inspektorat Daerah Kabupaten Sumbawa Barat sebagai objek penelitian karena dalam pelaksanaan tugasnya Inspektorat Daerah Kabupaten Sumbawa Barat diperlukan auditor yang profesional guna meningkatkan kualitas audit tersebut. fenomena yang terjadi beberapa tahun terakhir, pemeriksaan yang dilakukan oleh pada APIP inspektorat Daerah Kabupaten Sumbawa Barat seperti kasus korupsi yang masih merajalela akhir-akhir ini, misalnya kasus korupsi pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang dilakukan oleh kepala Desa Kiantar, Kecamatan Poto Tano 2020 dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) yang disampaikan kepada Bupati. Dari adanya kasus tersebut mengakibatkan adanya kerugian negara.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Dan Idenpedensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Study Empires Pada Auditor Di Inspektorat Kabupaten Sumbawa Barat).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di Inspektorat Daerah Kabupaten Sumbawa Barat?
2. Apakah Indepedensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di Inspektorat Daerah Kabupaten Sumbawa Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di Inspektorat Daerah Kabupaten Sumbawa Barat.
- b. Untuk mengetahui Indepedensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di Inspektorat Daerah Kabupaten Sumbawa Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Secara Akademik

Secara akademik, hasil penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar studi pada program strata satu (SI) Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) AMM Mataram.

1.4.2 Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan referensi dibidang audit dan akuntansi sektor publik berkaitan dengan prinsip perilaku yang harus dipegang oleh auditor ketika melaksanakan audit pada sektor pemerintahan sesuai dengan kode etik dan

standar audit APIP yaitu kompetensi, dan Independensi, prinsip perilaku tersebut sesuai dengan yang dijelaskan dalam teori atribusi yang menjelaskan tentang perilaku seseorang khususnya karakteristik personal seorang auditor yang merupakan salah satu penentu terhadap kualitas hasil audit yang akan dilakukan.

1.4.3 Manfaat Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan dasar sebagai acuan dalam meningkatkan mutu kualitas hasil audit khususnya bagi para auditor yang ada di Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Sumbawa Barat bahwasanya dalam melaksanakan audit haruslah tetap berpegang teguh dan berpedoman sesuai dengan kode etik APIP dan standar APIP. Dengan demikian, auditor yang berpegang pada aturan menunjukkan auditor yang profesional dan berkualitas untuk menghasilkan audit yang berkualitas pula.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut R.A Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Teori keagenan adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan memegang peran penting bagi para investor, hal ini dikarenakan laporan keuangan memberikan informasi yang penting mengenai perusahaan yang dapat dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan uang, prospek perusahaan dimasa yang akan datang, serta memiliki nilai yang sangat bagi pengguna dengan mendasarkan pada informasi dari laporan keuangan tersebut.

Informasi mengenai laporan keuangan digunakan oleh pihak investor untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan, dengan seiring meningkatnya transfer kekayaan bagi pemegang saham tetap.

Dalam situasi perusahaan mendapat keuntungan manajemen perusahaan tersebut akan memberikan sinyal kepada investor agar mendukung kelangsungan posisi manajemen saat ini dan kompensasi yang lebih tinggi pada manajemen. Manajer dan pemegang saham memiliki insentif untuk meningkatkan tingkat monitoring dengan meningkatkan pengungkapan informasi tambahan mengenai aktivitas-aktivitas perusahaan. Pada saat perusahaan mengalami keuntungan maka kepercayaan diri manajemen semakin meningkat, sehingga manajer secara sukarela mengungkapkan laporan keuangannya sesegera mungkin serta akan memberikan informasi dengan segera ketika kinerja suatu perusahaan baik, sementara ketika kinerja perusahaan buruk pihak manajemen mungkin akan mengulur waktu untuk mengumumkan laporan keuangannya atau lebih memilih membatasi akses informasi akuntansi.

Keadaan seperti ini akan mengakibatkan timbulnya suatu kondisi yang disebut asimetri informasi (*information asymmetry*), yaitu suatu kondisi dimana pihak pemilik perusahaan tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja pihak manajemen dan tidak pernah dapat mengetahui bagaimana usaha yang dilakukan manajemen dalam memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan. Salah satu elemen

kunci dari teori agensi adalah bahwa pemilik perusahaan dan manajemen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda dikarenakan semua individu bertindak atas kepentingan individu sendiri.

2.1.2 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menentukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik laporannya bahwa laporan keuangan auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Kualitas audit menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No.PER/05/M.PAN/03/2008 adalah audit yang melaksanakan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yang dapat mempresentasikan praktik audit yang seharusnya, menyediakan kerangka kerja pelaksanaan kegiatan audit, melaksanakan perencanaan, koordinasi dan penilaian efektivitas tindak lanjut audit, konsistensi laporan audit, dan berkewajiban mengikuti standar audit yang bertujuan agar pekerjaan auditor dapat dievaluasi.

Audit yang berkualitas adalah audit yang dapat ditindaklanjuti oleh auditor. Kualitas ini harus bangun sejak awal pelaksanaan audit hingga pelapor dan pemberian rekomendasi. Menurut Standar Audit Intern Nomor: Kep-005/AAIPUDPN/2014 Pemberlakuan Kode Etik Auditor Intern

Pemerintah Indonesia, Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia, Dan Pedoman Telaah Sejawat Auditor Intern Pemerintah Indonesia Dewan Pengurus Nasional (DPN) Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) kualitas audit diukur melalui:

1. Pelaksanaan Audit; auditor harus mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mendokumentasikan informasi yang memadai untuk mencapai tujuan penugasan audit intern.
2. Komunikasi Audit; auditor harus mengomunikasikan hasil penugasan audit intern. Komunikasi hasil penugasan audit intern salah satunya berguna untuk mengomunikasikan hasil penugasan audit intern kepada audit dan pihak lain yang berwenang berdasarkan peraturan perundang-undangan.

2.1.3 Definisi Kompetensi

Standar Audit Intern Nomor: KEP-005/AAIPUDPN/2014 menjelaskan bahwa kompetensi adalah auditor harus memiliki pendidikan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan, pengalaman, serta kompetensi lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggungjawabnya. Pendidikan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan, pengalaman, serta kompetensi lain adalah bersifat kolektif yang mengacu pada kemampuan profesional yang diperlukan auditor untuk secara efektif melaksanakan tanggung jawab profesionalnya.

Kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan dan sikap, yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan (Mulyasa,

2012:38). Hal itu menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan sikap dan apresiasi yang harus dimiliki peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu. Kompetensi menunjukkan keahlian seorang auditor diperoleh dari pengetahuan, pengalaman dan pelatihan. Setiap auditor wajib memenuhi persyaratan untuk menjadi auditor (Tuanakotta, 2011).

Menurut Rahayu (2010:2), kompetensi mencakup dalam dua hal yaitu pengetahuan dan pengalaman. Seorang auditor yang memiliki pengetahuan akan mempengaruhi keahlian audit yang pada gilirannya akan menentukan kualitas audit. Sedangkan pengalaman diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Hal ini dikarenakan pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis. Pada dasarnya pengetahuan audit mencakup pengetahuan pengauditan umum, pengetahuan area fungsional, pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang paling terbaru, pengetahuan mengenai industri khusus dan pengetahuan mengenai bisnis umum secara penyelesaian dan pengalaman mencakup pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani.

2.1.4 Definisi Independensi

Kode Etik Akuntan menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya. Independensi adalah sikap bebas yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak pihak manapun dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga tidak merugikan pihak manapun (Sukriah, et al. 2009). Independensi seorang auditor merupakan kondisi seorang auditor yang tidak memiliki ikatan dari adanya berpengaruh pihak lain. Seorang harus bersikap tidak memihak karena auditor bekerja demi kepentingan umum, semakin baik tingkat independensi seorang auditor maka kualitas laporan audit yang akan dihasilkannya juga akan semakin bagus. Penelitian mengenai hal ini pernah dilakukan (Badjuri, (2011).

Independensi sang auditor merupakan satu faktor diantara sekian banyaknya faktor penunjang lainnya dalam menentukan kualitas audit seorang auditor. Auditor memiliki kode etik dalam melaksanakan kegiatan auditnya yaitu Standar Profesional Akuntani Publik (SPAP), apabila seorang auditor menjalankan langkah kerjanya berpedoman pada SPAP tentunya akan meningkatkan independensi auditor tersebut. Terdapat 6 pedoman dasar yang mengatur mengenai mutu profesional atau syarat dari pelaksanaan langkah kerja audit, pertimbangan tingkat materialitas yang akan digunakan dalam melaksanakan audit, pertimbangan ketika auditor akan menyusun laporan audit, serta optimalisasi auditor saat melaksanakan

langkah kerja audit untuk macam-macam bentuk sistem keuangan perusahaan. SPAP adalah pedoman yang dicetuskan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang digunakan sebagai tolok ukur kualitas laporan audit dan diwajibkan bagi seluruh akuntan publik dalam memberikan jasanya (Gunawan, 2012).

2.2 Hasil Penelitian

Hendar Muhammad Rifoaffa dkk. (2020) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Varibel Intervening. Metode Penelitian digunakan adalah menyebarkan kuesioner. Populasi Kantor Akuntan Publik dengan sampel Auditor KAP di Jakarta serta menggunakan teknik purposive sampling. Hasil membuktikan bahwa variabel yang berpengaruh positif dan signifikan adalah variabel Kompetensi dan Independensi dan Skeptis berpengaruh signifikan. Variabel skeptis dapat memperkuat hubungan Kompetensi dan Independensi terhadap kualitas audit.

I Dewa Nyoman Wiratmaja dkk. (2019) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit. Metode penelitian digunakan adalah Analisis regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah 82 Auditor. Teknik sampel jenuh merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dan 52 auditor yang merupakan bagian 13 KAP yang terdaftar di IAPI dan

dijadikan responden didalam penelitian ini. Hasil membuktikan bahwa kompetensi auditor yang baik dan independensi yang bagus akan meningkatkan kualitas laporan audit yang dihasilkan seorang auditor.

Harahap (2018) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas Dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta). Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit, independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit, objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit, sensitivitas etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit dan kompetensi, independensi, objektivitas, dan sensitivitas etika profesi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Laksita (2018) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 41 auditor

internal yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan uji coba instrumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana, regresi linear berganda dan hasil penelitian menyimpulkan bahwa independensi, akuntabilitas dan objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Ferdiansyah (2016) melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Pemerintah (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta). Data yang dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner serta Penentuan sampel dengan kriteria bahwa auditor tersebut telah mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Fungsional Auditor (JFA). Hasil penelitian ini menemukan bahwa independensi, integritas dan kompetensi auditor pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan yang dihasilkan. Sedangkan batasan waktu audit, pengalaman kerja audit, dan obyektifitas auditor pemerintah tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Rudi Lesmana (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah 75 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Daerah Tangerang. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Profesionalisme, Kompetensi, dan

Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan integritas dan kompetensi tidak berpengaruh kualitas audit.

Kustilawati (2014) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Dan Komunikasi Terhadap Pengawasan Pada Inspektorat Kabupaten Dompu, Data analisis yang digunakan adalah regresi berganda dan hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel Kompetensi, motivasi, dan komunikasi secara simultan maupun persial mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengawasan pada Inspektorat Kabupaten Dompu.

Oklivia (2014) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Faktor-faktor dalam diri Auditor lainnya Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Pusat). Data analisis yang digunakan adalah regresi berganda dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja, obyektivitas dan integritas mempengaruhi kualitas audit. Sedangkan kompetensi, independensi dan tekanan anggaran waktu tidak mempengaruhi kualitas audit.

Ayuningtyas & Sugeng (2012), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah).Data yang dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data *purposive sampling*.Dan hasil penelitian bahwa obyektivitas, integritas dan kompetensi berpengaruh

signifikan terhadap kualitas hasil audit, sedangkan pengalaman dan independensi berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, dapat diuraikan persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang sebagai berikut (Tabel 1) :

Tabel 1. Persamaan Dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
Hendar Muhammad Rifoaffa dkk. (2020)	Penelitian terdahulu dengan sekarang sama-sama menggunakan variabel kompetensi dan independensi sebagai variabel dependen dan sama-sama menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen.	Penelitian terdahulu menggunakan variabel Skeptisme Profesional sebagai variabel dependen. Sementara penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
I Dewa Nyoman Wiratmaja dkk. (2019)	Penelitian terdahulu dengan sekarang sama-sama menggunakan variabel kompetensi dan independensi sebagai variabel dependen dan sama-sama menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen.	Objek penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian sekarang, penelitian terdahulu onjek penelitian pada KAP Provinsi Bali, sedangkan objek penelitian sekarang pada kantor Inspektorat Kabupaten Sumbawa Barat.
Laksita (2018)	Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel objektivitas sebagai variabel	Penelitian terdahulu sebelumnya menggunakan variabel objektivitas sebagai variabel independen

	independen dan sama-sama menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen.	Sementara dalam penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut tetapi menggunakan variabel kompetensi, dan independensi dan penelitian terdahulu objek penelitian pada auditor internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sementara dalam penelitian ini objek penelitian pada kantor Inspektorat Kabupaten Sumbawa Barat.
Harahap (2018)	Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel kompetensi dan Independensi sebagai variabel independen dan sama-sama menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen dan sama-sama menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen.	Penelitian terdahulu sebelumnya menggunakan variabel sensitivitas etika profesi . sebagai variabel independen. Sementara dalam penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut tetapi dalam penelitian ini menggunakan variabel kompetensi, dan independensi. penelitian terdahulu objek penelitian pada auditor BPKP daerah istimewa Yogyakarta, sedangkan objek penelitian sekarang pada kantor Inspektorat Kabupaten Sumbawa Barat.
Ferdiansyah (2016)	Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel kompetensi dan independensi sebagai variabel independen dan sama-sama menggunakan	Penelitian terdahulu sebelumnya menggunakan variabel integritas sebagai variabel independen Sementara dalam penelitian sekarang tidak

	variabel kualitas audit sebagai variabel dependen.	menggunakan variabel tersebut tetapi menggunakan variabel kompetensi, dan independensi dan penelitian terdahulu objek penelitian pada BPKP perwakilan provinsi Dki Djakarta sedangkan objek penelitian ini pada kantor Inspektorat Kabupaten Sumbawa Barat.
Rudi Lesmana dkk.(2015)	Penelitian terdahulu dengan sekarang sama-sama menggunakan variabel kompetensi dan independensi sebagai variabel dependen dan sama-sama menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen.	Penelitian terdahulu menggunakan variabel profesionalisme sebagai variabel dependen Sementara penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
Kustilawati (2014)	Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel kompetensi sebagai variabel independen.	Penelitian terdahulu sebelumnya menggunakan variabel motivasi dan komunikasi sebagai variabel independen sementara dalam penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut tetapi dalam penelitian ini menggunakan variabel kompetensi, dan independensi. dan penelitian terdahulu objek penelitian pada inspektorat Kabupaten Dompu sedangkan objek penelitian ini pada kantor Inspektorat Kabupaten Sumbawa Barat.
Oklivia (2014)	Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel kompetensi sebagai variabel	Penelitian terdahulu sebelumnya menggunakan variabel pengalaman kerja, obyektivitas dan integritas

	independen.	sebagai variabel independen sementara dalam penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut tetapi dalam penelitian ini menggunakan variabel kompetensi, dan independensi. dan penelitian terdahulu objek penelitian pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Pusat sedangkan objek penelitian ini pada kantor Inspektorat Kabupaten Sumbawa Barat.
Ayuningtyas & Sugeng (2012),	Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel kompetensi dan independensi, sebagai variabel independen dan sama-sama menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen.	Penelitian terdahulu sebelumnya menggunakan variabel integritas, objektivitas dan pengalaman kerja, sebagai variabel independen, sementara dalam penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut. Dan penelitian terdahulu penelitian pada auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah.Sedangkan dalam penelitian sekarang objek penelitian pada kantor Inspektorat Kabupaten Sumbawa Barat.

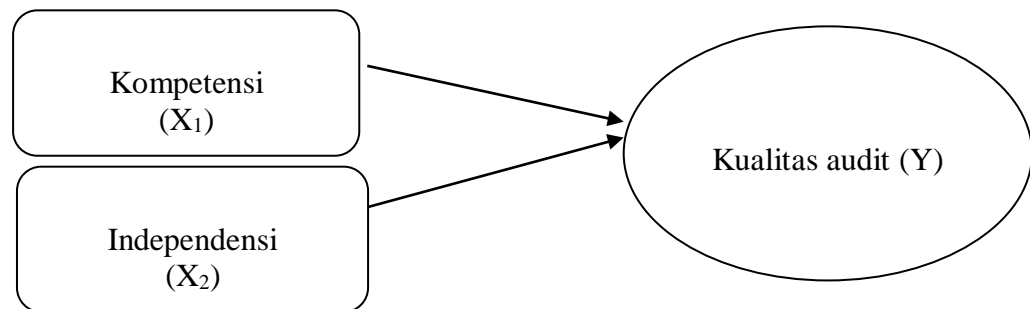
2.3 Rerangka Konseptual

Kualitas audit merupakan isu yang kompleks karena banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit tergantung sudut pandang masing-masing. Hal ini menjadikan kualitas audit sulit pengukurannya. Secara teorititis kualitas pekerjaan audit akan dihubungkan dengan keahlian ketepatan waktu, kecukupan dan keakuratan bukti. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik dibutuhkan auditor yang memiliki kompetensi, dan indepedensi.

Hubungan kompetensi, dan indepedensi dengan kualitas audit yaitu dengan kompetensi baik yang ditandai dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup maka auditor dapat melakukan audit secara objektif, dan dengan indepedensi mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Oleh karena itu, prinsip-prinsip tersebut jika dijunjung tinggi dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya maka akan berdampak terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan dari uraian latar belakang, tinjauan pustaka dengan teori-teori-teori pada bab terdahulu terhadap penelitian ini maka sebagai kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

KERANGKA PIKIR PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

KET:

Pengaruh X_1 Kompetensi dan X_2 Independensi Terhadap Y (Kualitas audit) pada Inspektorat Daerah Kabupaten Sumbawa Barat.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit

2.4.1.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan baik dan benar. Dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus memiliki sikap induvidu yang baik, pengetahuan, keterampilan, pengalaman yang memadai serta keahlian khusus dibidangnya. Jika auditor memiliki kompetensi yang baik maka auditor akan dengan mudah melakukan tugas tugas auditnya dan sebaliknya jika rendah maka dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan mendapatkan kesulitan-kesulitan sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan rendah pula (Ayuningtyas & Sugeng, 2012).

Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Nomor PER211/K/JF/2010 tentang Standar Kompetensi Auditor menyatakan bahwa, kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang pegawai negeri sipil berupa pengetahuan, keahlian, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya. Sejalan dengan hal tersebut, Standar Audit Intern Pemerintah Seksi 2120 paragraf 24 menyatakan bahwa auditor wajib memiliki pengetahuan dan akses atas informasi teraktual dalam standar, metodologi, prosedur, dan teknik. Oleh karena itu, APIP selaku auditor internal pemerintah dalam melaksanakan tugasnya harus senantiasa mengerahkan seluruh kompetensi yang dimiliki agar audit yang dilakukan sesuai dengann standar audit intern pemerintah.

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor dapat mengerjakan pekerjaannya dengan mudah, cepat, dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan, serta didukung dengann pengetahuan dan keahlian yang mumpuni maka bukan tidak mungkin kualitas hasil audit yang dihasilkan akan meningkat. Jika semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka akan semakin baik kualitas hasil audit yang akan dihasilkan (Harahap, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansyah (2016), Kustilawati (2014), Ayuningtyas & Sugeng (2012) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut

menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor sangat bergantung pada tingkat kompetensinya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2.4.1.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi dalam Seksi 290 Kode Etik menyebutkan bahwa Independensi yang dimiliki oleh seorang auditor terdiri dari dua sikap yaitu (Al. Haryono Jusup, 2014):

1. Independensi dalam pemikiran Independensi dalam pemikiran merupakan sikap mental yang dimiliki oleh seorang auditor dalam mempertahankan pernyataan pemikirannya sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat mengganggu profesionalisme. Seorang auditor juga dituntut untuk mempunyai integritas dan bertindak secara objektif, serta menerapkan skeptisisme profesional.
2. Independensi dalam penampilan Independensi dalam penampilan merupakan sikap yang dimiliki auditor untuk menghindari kondisi atau situasi yang dapat menyebabkan pihak ketiga meragukan integritas, objektivitas, atau skeptisisme profesional dari seorang auditor. Independensi merupakan sikap mental yang dimiliki

seorang auditor untuk tidak terpengaruh klien dalam melaksanakan fungsi audit dan melaporkan semua temuan serta memberikan pendapatnya. Ada tiga aspek independensi yaitu, independensi senyatanya, independensi dalam penampilan dan independensi dari sudut keahlian dan kompetensinya (Abdul Halim, 2003).

I Dewa Nyoman Wiratmaja (2019), menjelaskan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut disebabkan jika seorang auditor memiliki tingkat independensi yang cukup rendah, kualitas laporan audit dihasilkannya juga akan berpengaruh terkadang kualitasnya menjadi tidak bagus. Auditor dengan suatu independensi yang baik merupakan auditor yang tidak terikat dengan adanya pengaruh pihak lain.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014). Penelitian ini akan menganalisis hubungan antara variabel kompetensi, Independensi, terhadap kualitas audit pada objek Inspektorat Daerah Kabupaten Sumbawa Barat.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (daftar pernyataan) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner akan disebarakan langsung kepada para pegawai dengan jabatan fungsional auditor (JFA) yang bekerja pada Inspektorat Daerah Kabupaten Sumbawa Barat.

Adapun kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert 5 point. Skala likert adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur (Sugiyono, 2014). Adapun skala likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala 1 = sangat tidak setuju (STS), skala 2 = tidak setuju (TS), skala 3 = cukup setuju (CS), skala 4 = setuju (S), skala 5 = sangat setuju (SS).

3.3. Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian adalah 62 pegawai jabatan fungsional Inspektorat Kabupaten Sumbawa Barat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Jumlah Auditor Inspektorat Daerah Kabupaten Sumbawa Barat

No	Jabatan Fungsional	Pertama	Muda	Madya	Total
1	Auditor	28	3	-	31
2	PPUPD	11	13	5	29
3	Auditor Kepegawaian	1	1	-	2
Jumlah keseluruhan					62

Sumber, Inspektorat Daerah Kabupaten Sumbawa Barat, 2021.

Berdasarkan table 3. Diatas jumlah Jabatan Fungsional Inspektorat Daerah Kabupaten Sumbawa Barat berjumlah 62 orang, Populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah para Pejabat Fungsional (Jafung) yang bekerja di unit APIP yang terdiri dari 3 yaitu Jabatan Fungsional Auditor (JFA), Jabatan Fungsional Pengawas Pemerintah Urusan Pemerintah di Daerah (JFP2UPD) dan Auditor Kepegawaian pada Inspektorat Daerah Kabupaten Sumbawa Barat, Sehingga total sampel yang akan dijadikan responden berjumlah 62 responden.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau bentuk angka (Sugiyono,2014). Dalam penelitian ini data kuantitatif berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuesioner.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2014) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut diperoleh dari responden yaitu Auditor Inspektorat Daerah Kabupaten Sumbawa Barat dengan mengisi kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan yang telah tersedia yang sesuai menurut pertimbangannya.

3.5. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu kualitas audit (Y).

b. Variabel Independen atau Variabel Bebas(X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah variabel kompetensi yaitu Kompetensi (X_1) dan Independensi (X_2).

3.5.2. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah kompetensi, independensi, dan kualitas audit. Kompetensi akan diproksikan dengan pengalaman dan pengetahuan. Sedangkan independensi akan diproksikan dengan lama hubungan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kompetensi dan Independensi. Sedangkan kualitas audit sebagai variabel dependen.

a. Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit adalah suatu pelaksanaan audit yang dilakukan oleh seorang auditor, dimana dalam pelaksanaannya mampu mengungkapkan

dan melaporkan suatu permasalahan yang dilakukan klien sesuai dengan standar audit yang berlaku. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Kisnawati (2012) yang meliputi pelaksanaan audit dan komunikasi audit.

b. Kompetensi (X1)

Kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan (Mayangsari, 2003). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Arini (2014) yang meliputi pengetahuan dan pengalaman.

c. Independensi (X2)

Independensi seorang auditor merupakan kondisi seorang auditor yang tidak memiliki ikatan dari adanya berpengaruh pihak lain. Seorang harus bersikap tidak memihak karena auditor bekerja demi kepentingan umum, semakin baik tingkat independensi seorang auditor maka kualitas laporan audit yang akan dihasilkannya juga akan semakin bagus. Penelitian mengenai hal ini pernah dilakukan (Badjuri, 2011). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian I Dewa Nyoman Wiratmaja (2019) yang meliputi keterkaitan dengan adanya pengaruh pihak lain.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Kualitas Data

Kualitas dan penelitian data ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam menghasilkan data yang berlaku. Dalam penelitian ini untuk menguji kualitas data:

3.6.1.1. Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2010) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut: Jika koefisien korelasi $\geq r\ 0,30$ maka item tersebut dinyatakan valid, Jika koefisien korelasi $\leq r\ 0,30$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Dengan kata lain butir tersebut disisihkan. Adapun acuan standar standar penilaian untuk validitas yang lebih spesifik adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Standar Penilaian Validitas

Criteria	Validity
<i>Good</i>	0,50
<i>Acceptable</i>	0,30
<i>Marginal</i>	0,20
<i>Poor</i>	0,10

Sumber : Barker, et al (2002 :70)

Bila suatu alat ukur sudah dikatakan valid, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian reabilitas alat ukur. Sebaliknya bila alat ukur dikatakan tidak valid, maka alat ukur yang telah digunakan sebelumnya harus dievaluasi atau diganti dengan alat ukur yang lebih tepat/efektif.

3.6.1.2. Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2014) uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *cronbach alpha* diuji menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS Versi 20. Uji reabilitas data dapat dilakukan dengan uji statistic *cronbach alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60.

3.6.2. Analisis Deskriptif Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) Untuk memperoleh gambaran atas jawaban responden atas masing-masing item pernyataan, peneliti melakukan analisis dengan membuat tabulasi dan menghitung presentase

untuk setiap item pernyataan yang diajukan pada setiap variabel. Untuk mempermudah dalam menganalisis jawaban responden, maka pada analisis deskripsi juga dilakukan kategorisasi terhadap rata-rata skor jawaban responden. Nilai rata-rata yang dihasilkan kemudian dimasukkan ke dalam nilai-nilai agar mempermudah analisis hasil penelitian, dengan penentuan interval menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval Nilai Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{5-1}{5} = 0.80$$

Berdasarkan interval tersebut diperoleh nilai batasan untuk masing-masing kelas dan setelah itu nilai rata-rata (*mean*) masing –masing variabel dimasukkan ke dalam kelas-kelas tersebut untuk mengetahui hasil kuesioner. Sebagaimana tersaji pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Skala Pengkategorian Hasil Jawaban Responden

Interval	Kompetensi (X₁)	Indepedensi (X₂)	Kualitas Audit (Y)
1,00 - 1,80	Tidak Kompeten	Sangat Rendah	Tidak Berkualitas
1,81 - 2,60	Kurang Kompeten	Rendah	Kurang Berkualitas
2,61 - 3,40	Cukup Kompeten	Sedang	Cukup Berkualitas
3,41 - 4,20	Kompeten	Tinggi	Berkualitas
4,21 - 5,00	Sangat Kompeten	Sangat Tinggi	Sangat Berkualitas

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk

mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Pada penelitian ini untuk menguji suatu data terdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan melihat nilai *kolmogorov-smirnov*. Uji normalitas dilakukan dengan *kolmogorov-smirnov* dengan ketentuan bila nilai signifikan hitung $> 0,05$, berarti variabel berdistribusi normal dan sebaliknya bila nilai signifikan hitung $< 0,05$, berarti variabel tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2. Uji Multikolonearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Uji multikolonearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat VIF (*variance inflation factors*) dan nilai *tolerance*. Dalam penelitian ini ingin melakukan pengujian dengan melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Dikatakan bebas multikolinieritas apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Jadi bila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan VIF > 10 berarti terdapat kasus multikolinearitas (Ghozali, 2016).

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2014) heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada sesuai pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas sedangkan jika variansi dari residual antara pengamatan satu dengan lainnya berbeda disebut heteroskedastitas.

Cara mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola-pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.6.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiono (2012) Regresi linier berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model persamaan matematis. Adapun persamaan dalam peneltian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

α = Konstanta

Y = Kualitas audit

b_1b_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = Kompetensi auditor

X_2 = Indepedensi auditor

e = *errorterm*

3.6.5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan statistik tentang parameter populasi. Hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi melalui data-data sampel (Sugiyono, 2014). Uji hipotesis dilakukan untuk

mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun komponen pengujian mencakup:

3.6.5.1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2014). Dalam pengujian uji t untuk mengetahui bahwa variabel memiliki tarap signifikan dapat menggunakan rumus ($df = n - k$). Adapun penentuan kriteria pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah :

- a. Jika nilai t hitung $\leq t$ -tabel maka hipotesis H_0 diterima dan (H_a ditolak), artinya bahwa kompetensi (tidak memiliki) pengaruh terhadap kualitas audit.
- b. Jika nilai t hitung $> t$ -tabel maka hipotesis (H_0) ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa integritas memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Disamping itu, untuk menentukan pengaruh dapat juga dilihat dari nilai output signifikansi dilihat dari, yaitu:

- a. Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.5.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi hanyalah konsep statistic, mengatakan bahwa garis regresi adalah baik jika nilai R^2 adalah 1 dan sebaliknya bila

nilai R^2 adalah 0 maka mempunyai garis regresi yang kurang baik. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka nol maka mempunyai garis regresi kurang baik. (Basuki dan Prawoto 2016).

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, R., & Pertiwi, N. P. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 1–13. <https://doi.org/10.22441/tekun.v8i1.5528>
- Badjuri, A. (2011). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 183–197.
- Basuki, Agus Tri and Parwoto, Nano. 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Chanawongse, K., Poonpol, P., & Poonpool, N. (2011). The Effect of Auditor Professional On Audit Quality: An Empirical Study of Certified Public Accountants (CPAs) in Thailand. *International Journal of Business Research*, 11(3), 113–126. Retrieved from <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=bth&AN=70065826&site=ehost-live>
- De Angelo, L. E. (1981). Auditor size and audit fees. *Journal of Accounting and Economics*, 3(5), 183–199.
- Cho, V., & Huang, X. (2012). Professional commitment, organizational commitment, and the intention to leave for professional advancement: An empirical study on IT professionals. *Information Technology and People*, 25(1), 31–54. <https://doi.org/10.1108/09593841211204335>
- De Angelo, L. E. (1981). Auditor size and audit fees. *Journal of Accounting and Economics*, 3(5), 183–199.
- Febrina, Husna. (2012). *Analisis Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Audit Behavior*. Skripsi, Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Ferdiansyah, Reza. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Pemerintah*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 16, No. 2, Agustus 2016: 109– 121.
- Gunawan, L. D. (2012). Pengaruh Tingkat Independensi, Kompetensi, Obyektivitas, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit yang Dihasilkan Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 44, 48. <http://journal.wima.ac.id/index.php/JIMA/article/view/245%5Cnhttp://journal.wima.ac.id/index.php/JIMA/article/view/245>

- Ghozali,I.(2016). “*Desain Penelitian Kuantitatif &Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis, Dan Ilmu Sosial Lainnya.*” Semarang : Yoga Pratama.
- Hendar Muhammad Rifoaffa dkk. (2020), *Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Varibel Intervening.*
- Harahap, Lukman. (2015). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas Dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil.*Skripsi,Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta,1-249.
- I Dewa Nyoman Wiratmaja dkk. (2019), *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit*, E Jurnal Akuntansi, Vol. 30 No. 3.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik Per 1 Januari 2001.* Selemba Empat. Jakarta
- Imansari, P. F., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1), 1–9.
- Inspektorat Daerah Kabupaten Sumbawa Barat, 2021. Data Pegawai Jabatan Fungsional Kabupaten Sumbawa Barat.
- Kisnawati, Baiq, 2012, Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Pemerintah di Inspektorat Kabupaten dan Kota Se-Pulau Lombok), *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 8 No. 3.
- Laksita, Arin. (2018). *Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit.* ,Skripsi, Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi. 1-155.
- Nasset. (2006). Pengaruh Opini Audit, Distress, Financial terhadap Perusahaan Klien.
- Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 15 tahun 2011 *tentang Pedoman Audit kepegawaian.* Jakarta: Fokus Mendia.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/04/M.PAN/03/2008.*Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.* Jakarta.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008. *Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*. Jakarta.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 15 Tahun 2009 *tentang Jabatan Fungsional Pengawas Penyelenggara Urusan pemerintah di Daerah dan Angka Kreditnya*.
<http://www.stan.ac.id/upload/16.pdf>.

Peraturan Nomor: Kep-005/Aaipudpn/2014 Tentang Pemberlakuan Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia, Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia, Dan Pedoman Telaah Sejawat Auditor Intern Pemerintah Indonesia.

Peraturan pemerintah Nomor:101/2000 Tentang Pendidikan Dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil : Jakarta. Diunduh
[file:///C:/Users/ACER/Downloads/Peraturan-Pemerintah-tahun-2000-101-00%20\(1\)](file:///C:/Users/ACER/Downloads/Peraturan-Pemerintah-tahun-2000-101-00%20(1).Pdf). Pdf.

Rudi Lesmana, dkk (2015). *Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*, Jurnal Bisnis dan Komunikasi ,Volume 2 No.1.

Siti Nurmawar Indah 2011, *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap kualitas Audit (Study Empires pada auditor KAP di Semarang)* .
,Skripsi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. 1-155.

Sugiyono.(2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Susanti dan Tarigan. 2013. Pengaruh Kompetensi, Etika dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 13 No.1. April.2013. 803-832.

Tuanakotta, Theodorus M. (2013). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.

Turangan, Grace, M. Herman Karamoy, Jantje J & Tinangon (2016). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal, 1-22.

Watkins, A.L. et al. 2004. “Audit Quality: A synthesis of Theory and Empirical Evidence”. *Journal of Accounting Literature*. 23 (153-193).

LAMPIRAN

Daftar Nama Auditor Inspektorat Daerah Kabupaten Sumbawa Barat

NO	NAMA	JABATAN
1	Ns. Muhammad Irwan, S.Kep	P2UPD Madya
2	Muhammad, S.AP., M.S	P2UPD Madya
3	Laela Amrullah, SE., MM	P2UPD Madya
4	Agus Supeno, S.Sos.,M.P.H	P2UPD Madya
5	Lukmanul Halim, S.AP.,M.AK	P2UPD Madya
6	Zainul Arifin, S.Sos., MH	P2UPD Madya
7	Harjito, SE	P2UPD Muda
8	Herly Irmayanti, SE	P2UPD Muda
9	C. Budi Djatmiko, SE	P2UPD Muda
10	Erenda, S., M.Si	Auditor Kepegawean Muda
11	Sri Mulyati, ST., M.Ak	P2UPD Muda
12	Arif Rahman Hakim, S.Pd.I.,M.Pd	P2UPD Muda
13	Agus Salim, SE	P2UPD Muda
14	Hasanati, SE., M.Ak	Auditor Muda
15	Yayuk Fitrianti, SE., M.Ak	Auditor Muda
16	Mayasari, SE	Auditor Muda
17	Ria Monariza, ST	P2UPD Muda
18	Samsul Bahri, SE	P2UPD Muda
19	Andrianta Dian Kustadi, ST	P2UPD Muda
20	Nurhasni, S.Pd	Auditor Pertama
21	Amiruddin, S.AP	Auditor Pertama
22	Aan Hidayat, S.AP	Auditor Pertama
23	Agus Megawan, S.Sos	Auditor Pertama
24	Teguh Sumarpatawan, S.Pd	P2UPD Muda
25	Ade Evi Pebriaty, S.Pd	P2UPD Muda
26	Intan Yulinarti, S.Pd	P2UPD Muda
27	Neni Afriliani, SKM	Auditor Pertama
28	Syafriadi, SE	Auditor Pertama
29	Herman Sasriadi, SE	Auditor Pertama
30	Melisawati, S.Pd	Auditor Pertama
31	Asmawati, S.Pd	P2UPD Muda
32	Budiman, ST	P2UPD Pertama
33	Elsy Gustika Buana,ST	Auditor Pertama
34	Bahrul talam Sancaka, S.Akun	Auditor Pertama
35	Muhammad Dwi Kusuma Nurprabowo, SE	P2UPD Pertama
36	Indri Putri Julianti, S.Ak	Auditor Pertama

37	Said Idrus, SE	Auditor Pertama
38	Satria Arif Budiman, SE	Auditor Pertama
39	Murdani, SE	Auditor Pertama
40	David Robinson Sinaga, SE	Auditor Pertama
41	Saiful Fahmi, SE	P2UPD Pertama
42	Berry Ahmad, S.Ak	Auditor Pertama
43	Ikhsan Prasetia Putra, SE	Auditor Pertama
44	Husnul Khotimah, S.M	Auditor Kepegawaian Pertama
45	Nuraini, SE	Auditor Pertama
46	Hendra Dwi Putra, ST	P2UPD Pertama
47	Sandi Saputra, SM	P2UPD Pertama
48	Suhami, SE	P2UPD Pertama
49	Ana Try Nurseptlana, ST	Auditor Pertama
50	Aiddania Featama, SAK	Auditor Pertama
51	Muhammad Muzakir, SE	P2UPD Pertama
52	Fardila S Amalia, SE	P2UPD Pertama
53	Ika Desyani Putri, S.Ak	Auditor Pertama
54	Lalu Feriyal Gitar, S.Ak	Auditor Pertama
55	Ferlyc Ahmat Daya, ST	Auditor Pertama
56	Lalu Ahmad Sufendi, S.Kom	Auditor Pertama
57	Wahyu Hidayat, SM	P2UPD Pertama
58	Andy Karisma AW, ST	Auditor Pertama
59	Sariatun, SE	P2UPD Pertama
60	Hilman, SE	Auditor Pertama
61	Nadia Nur Perdanayanti, SE	P2UPD Pertama
62	Suwardi, S.Ak	Auditor Pertama

Sumber, Inspektorat Daerah Kabupaten Sumbawa Barat, 2021.

LEMBAR KUESIONER

A. IDENTITAS RESPONDEN

Mohon kesediaan Bapak/Ibu mengisi daftar berikut:

1. Nama (Boleh Tidak Di Isi) :
2. Jenis Kelamin : ☐ Pria ☐ Wanita
3. Umur : Tahun
4. Pendidikan Terakhir : ☐ SMA ☐ D3 ☐ S1 ☐ S2 ☐ S3
5. ☐a Kerja ☐ : ☐-5 th
5-10 th >10 th
6. Ja☐n Pegawai : ☐ AUDITOR
JFP2UPD

☐ AUDITOR KEPEGAWAIAN

B. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Bapak/Ibu/sdr/I cukup memberikan tanda (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia (rentang 1 sampai dengann 5) sesuai dengann pendapat Bapak/Ibu/Sdr/i. setiap pernyataan mengharapakan hanya satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kessuaian dengann pendapat Bapak/Ibu/Sdr/i:

- | | |
|------------------------|-----|
| 1. Sangat Setuju | = 5 |
| 2. Setuju | = 4 |
| 3. Cukup Setuju | = 3 |
| 4. Tidak Setuju | = 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju | = 1 |

Untuk pernyataan yang tidak ada angka pilihanya, Bapak/Ibu/Sdr/I diminta untuk menjawab pernyataan sesuai dengann kondisi yang dialami pada pekerjaan saat ini

KUESIONER VARIABEL KUALITAS AUDIT

No.	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara/I terhadap pernyataan pernyataan berikut						
1.	Besarnya kompensasi (Gaji+TPP) yang saya terima akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien.					
2.	Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan pelaporan audit lebih baik.					
3.	Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.					
4.	Saya menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan lapangan.					
5.	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.					
6.	Saya selalu berusaha hati-hati dalam mengambil keputusan selama melakukan audit.					

KUESIONER VARIABEL KOMPETENSI

No.	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara/I terhadap pernyataan pernyataan berikut						
Pengetahuan						
1.	Untuk melakukan audit yang baik, auditor membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal minimal Strata Satu (S1) atau yang setara.					
2.	Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin bertambah pengetahuan.					
3.	Auditor harus memiliki keahlian di bidang manajemen risiko, pengendalian intern,					

	dan tata kelola sektor public.					
4.	Auditor harus memiliki keahlian di bidang strategi kegiatan audit intern.					
5.	Auditor harus memiliki keahlian di bidang pelaporan hasil audit intern.					
6.	Auditor harus memiliki keahlian di bidang sikap professional.					
7.	Auditor harus memiliki keahlian di bidang komunikasi audit.					
8.	Auditor harus memiliki keahlian di bidang lingkungan pemerintahan.					
9.	Auditor harus memiliki keahlian di bidang manajemen pengawasan.					
Pengalaman						
10.	Semakin lama auditor bekerja sebagai auditor, maka audit yang auditor lakukan semakin baik.					
11.	Semakin banyak jumlah audit yang auditor audit menjadikan audit yang auditor lakukan akan semakin baik.					
12.	Semakin beragam bentuk kegiatan yang auditor audit maka audit yang auditor lakukan akan semakin baik.					

KUESIONER VARIABEL INDEPEDENSI

No.	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara/I terhadap pernyataan pernyataan berikut						
Hubungan dengan klien						
1.	Saya berupaya tetap bersifat Independen dalam melakukan audit terhadap klien.					

2.	Tidak semua kesalahan klien saya temukan dilaporkan, karena hubungan baik dengan klien.					
Tekanan dengan klien						
3.	Saya lebih bersikap jujur dari pada harus kehilangan klien.					
4.	Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya tidak menerima sanksi dari klien.					
5.	Tidak semua kesalahan klien saya laporkan, karena saya telah mendapat peringatan dari klien.					
6.	Saya berani melaporkan kesalahan klien karena klien dapat mengganti posisi saya dengan mudah.					
Telaah dari Rekan Auditor						
7.	Saya tidak membutuhkan telaah dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim untuk menilai prosedur audit yang telah saya lakukan.					
8.	Saya bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim.					